

KONSEP KOMUNIKATIF DALAM PENGAJARAN BAHASA
(Studi Historikal-Deskriptif Pendekatan Komunikatif dan Aplikasinya
Pada Pengajaran Bahasa Arab)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh

Ahmad Fauzan
NIM: 98423912

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
JOGJAKARTA

2004

Drs. H. Nazri Syakur, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Ahmad Fauzan
Lampiran : 5 (lima) lembar
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah setelah membaca, meneliti, memeriksa dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyetujui skripsi saudara:

Nama : Ahmad Fauzan

NIM : 98423912

Judul : Konsep Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa (Studi Historikal-Deskriptif Pendekatan Komunikatif dan Aplikasinya Pada Pengajaran Bahasa Arab)

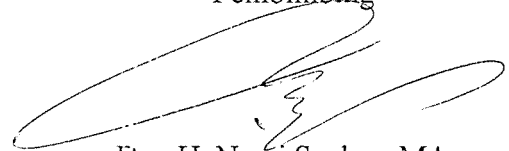
Telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu dekat segera dipanggil untuk diuji dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 10 April 2004

Pembimbing



Drs. H. Nazri Syakur, MA

NIP : 150210433

H. Tulus Mustofa, Lc.MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Perihal : Revisi Skripsi Kepada Yth.
Saudara Ahmad Fauzan Dekan Fakultas Tarbiyah
Lampiran : 1 (satu) lembar IAIN Sunan Kalijaga
di-
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah setelah membaca, meneliti, memeriksa dan memberikan saran-sarat serta memberikan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan menyetujui skripsi saudara :

Nama : Ahmad Fauzan

NIM : 98423912

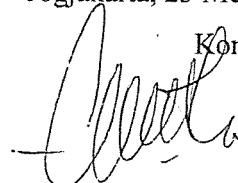
Judul : Konsep Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa (Studi Historikal Deskriptif Pendekatan Komunikatif dan Aplikasinya Pada Pengajaran Bahasa Arab)

Telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 23 Mei 2004

Konsultan



H. Tulus Mustofa, Lc.MA

NIP : 150275383



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto. Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/T/DT/01.1/44/2004

Skripsi dengan judul : KONSEP KOMUNIKATIF DALAM PENGAJARAN BAHASA
(Studi Historikal-Deskriptif Pendekatan Komunikatif
Dan Aplikasinya Pada Pengajaran Bahasa Arab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AHMAD FAUZAN

NIM : 9942 3912

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Mei 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. HA. Jenan Asifuddin, M.A
NIP. : 150217875

Sekretaris Sidang

Drs. Abzab Muttaqin, M. Ag
NIP. : 150242327

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Nazri Syukur, M. A
NIP. : 150210433

Penguji I

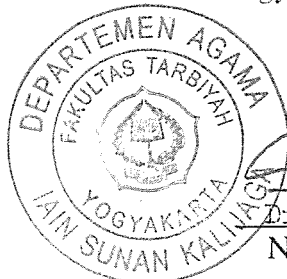
Drs. H. Muallif Sahlaney
NIP. : 150046323

Penguji II

H. Tulus Mustofa, Lc, MA
NIP. : 150275382

Yogyakarta, ..23 Mei 2004.....

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



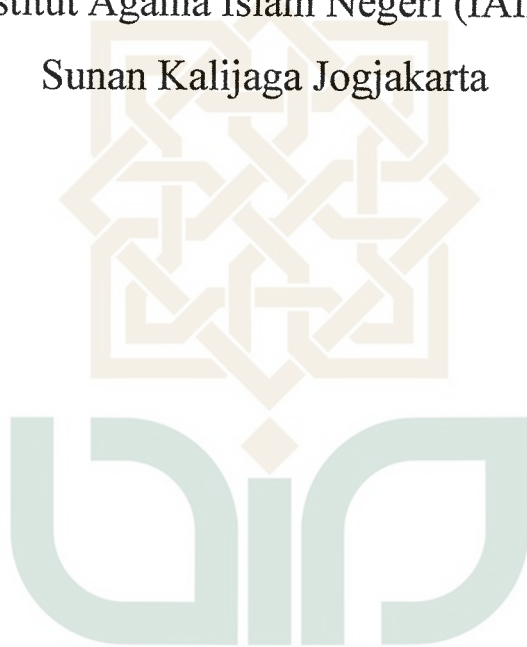
Drs. H. Rahmat, M. Pd
NIP. : 150037930

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kami persembahkan kepada almamater tercinta,

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Sunan Kalijaga Jogjakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“... bahwa kalimat tidaklah harus selalu gramatikal
untuk dapat dimengerti...”*

*Jack C. Ricard



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

أحمد لله الذي أسهل جميع أمور من استغفر الله ذنوب والديه
واسترحم الله لهما بتربيتهما إليه من أمور الدنيا والآخرة والصلاة
والسلام على من أرشدنا إلى سبب طول العمر و كثر الرزق ببر
الوالدين و صلة الرحم سيدنا محمد بدر الدجى و على آله و
صحابه و هو صاحب الشفاعة لأمته فى الأجرة. اما بعد.

Segala puji hanya bagi Allah SWT oleh sebab kemurahan-Nya manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan diciptakan dengan sebaik-baik bentuk. Sholawat dan salam selalu terlimpah bagi baginda Nabi Akhir Zaman, Muhammad bin Abdullah al-Amin, oleh sebab perjuangan beliau ummat Islam menjadi ummat yang terbaik di antara sekalian ummat.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih pada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, moril ataupun materiil, sehingga kami dapat merampungkan tugas akhir studi berupa penyusunan skripsi. Pihak-pihak tersebut adalah:

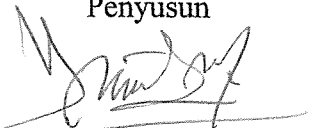
1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
2. Dosen Pembimbing (Drs. H. Nazri Syakur, MA) yang telah memberikan arahan-arahan dan bimbingan yang bermanfaat sehingga karya tulis ini memiliki derajat yang lebih baik.

3. Penasehat Akademik (Dra. Hj. Juwariyah, MA) yang telah memberikan suport yang baik sehingga proses penggarapan karya ini dapat lebih lancar.
4. Para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta serta rekan-rekan mahasiswa, di mana dengan langsung ataupun tidak, mendukung kesuksesan tugas yang diemban.
5. Bapak dan Ibu serta adik-adik di rumah.
6. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan.

Semoga karya tulis ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi komunitas akademik umumnya, para aktivis bahasa dan bagi kami khususnya. Amin.

Jogjakarta, 1 Maret 2004

Penyusun



Ahmad Fauzan

98423912

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Nota Dinas.....	ii
Halaman Nota Konsultan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Alasan Pemilihan Judul	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
F. Metode Penelitian	15
G. Penelitian Yang Relevan.....	18
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : SELAYANG PANDANG KONSEP KOMUNIKATIF DALAM	
 PROSES BELAJAR BAHASA ASING	21
A. Ikhtisar Sejarah Perkembangan dan Tokoh	21
B. Istilah Sepadan Seputar Pendekatan Komunikatif	31

BAB III : PENERAPAN KONSEP KOMUNIKATIF DALAM PENGAJARAN

BAHASA ARAB	49
A. Bahasa dan Komunikasi	49
B. Kompetensi Komunikatif.....	66
C. Pengajaran Bahasa Arab Komunikatif.....	70

BAB IV : PENUTUP..... 98

A. Kesimpulan	98
B. Saran-Saran	101
C. Kata Penutup	101

LAMPIRAN : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman terhadap beberapa istilah pokok pada judul skripsi ini maka kami anggap perlu untuk menjelaskan dan memaparkan pengertian dan maksud sebenarnya tentang beberapa istilah yang terkait sebagai penegasan.

1. Konsep

Kata ini (Jos Daniel Parera : 1993) ditinjau dari sudut pandang Linguistik adalah pikiran umum yang berkaitan dengan sebuah kata atau simbol yang terdapat dalam otak/akal seseorang. Konsep adalah makna-makna abstrak yang dipresentasikan oleh kata dan butir-butir linguistik lainnya.

Adapun dari perspektif penelitian kata ini merupakan suatu citra mental atau persepsi yang diabstraksikan dalam bentuk simbol bahasa. Dari perspektif ini konsep terbagi menjadi dua macam. Pertama adalah konsep yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti "*keadilan dan penghayatan*". Kedua, konsep yang dapat secara langsung diamati, seperti "*pohon dan kayu*".

2. Komunikatif

Mengenai istilah tersebut kami ungkapkan dua macam pengertian. Pertama, pengertian komunikatif merupakan kata sifat dari kata benda "*komunikasi*" yang berasal dari konsep disiplin ilmu Komunikasi. Ia (komunikasi) berasal dari "*communication*" dalam bahasa Inggris, "*communicatio*" dalam

bahasa Latin (atau “*communicare*”)¹ dan iapun bersumber dari “*communis*” yang berarti “*sama*” atau “*sama makna*”. Jadi komunikasi dikatakan komunikatif bila terdapat kesamaan makna pada saat komunikasi berlangsung.² Secara umum, komunikasi berarti proses pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti.³

Kedua, komunikatif dipersepsikan sebagai Pendekatan Komunikatif (PK) (pada beberapa pembahasan dilengkapi dengan pendekatan lain) dalam proses belajar mengajar bahasa Asing ataupun bahasa Arab secara khusus. Pendekatan ini mendasarkan fokus pandangannya pada penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari senyatanya. Seperti halnya pendekatan *pragmatik*, pendekatan komunikatif meninggalkan pendekatan *diskret*⁴ dan pendekatan *integratif*⁵, di mana keduanya bersifat struktural. Pendekatan ini berorientasi pada psikolinguistik dan sosiolinguistik yang mementingkan peranan unsur-unsur non-kebahasaan dengan intensitas perhatian terhadap aspek gramatikal terbilang minim, terutama yang terkait dengan terlaksananya komunikasi yang baik. Pengertian kedua inilah yang menjadi maksud dari penyusunan skripsi ini.

3. Proses Belajar Mengajar

Dalam memberikan pengertian pada konsep Proses Belajar Mengajar ini sudah menjadi kelaziman untuk membaginya pada dua pembahasan, yaitu *proses belajar* dan *proses mengajar*.

¹ Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Penerbit Bina Cipta, 1974) hlm. 4

² Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Karya, 1986, hlm. 11.

³ Phil Astrid S. Susanto, *Op. Cit*, hlm. 7

⁴ Pendekatan Diskret yaitu *pendekatan yang memandang bahasa dapat dipisah-pisah ke dalam komponen-komponennya yang terkecil*.

⁵ Pendekatan Integratif yaitu *pendekatan yang memandang bahasa merupakan satu kesatuan*

Pertama, mengenai *proses belajar*, Bruner membedakan pada tiga fase, yaitu :

- *Fase informasi* menyebutkan tentang adanya informasi yang selalu ada dalam setiap proses belajar. Ia memiliki implikasi sebagai penambah pengetahuan, atau memperhalus dan memperdalamnya, atau bahkan menentang terhadap informasi yang telah dimiliki individu sebelumnya.
- *Fase transformasi* diwujudkan dalam upaya menganalisis, mengubah dan mentransformasikan informasi yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual.
- *Fase evaluasi* adalah upaya menilai apakah pengetahuan yang diperoleh dan ditransformasikan itu dapat bermanfaat pada kasus-kasus yang lain.⁶

Kedua adalah *proses mengajar*. Menurut Prof. Dr. Nasution, MA (1992) proses ini memiliki sejumlah kejadian tertentu, seperti upaya menjelaskan pada murid hasil apa yang diharapkan dari proses belajar tersebut, merangsang murid untuk mengingat kembali konsep yang telah ada sebelumnya, memberikan bimbingan pada murid, memberikan stimuli berkenaan dengan bahan pelajaran, menilai hasil belajar murid, dan mengusahakan transfer informasi serta memantapkan apa yang dipelajari.⁷ Proses itu sendiri ialah rangkaian tindakan perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk ataupun urutan peristiwa yang semakin lama semakin meningkat atau semakin menurun (Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja : tth)

⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hlm. 9

⁷ *ibid*, hlm. 184

Dari kedua pembahasan di atas dapat disarikan bahwa *proses belajar mengajar* dapat diartikan sebagai kegiatan interaktif antar komponen-komponen pendidikan dan segala unsurnya dalam suatu lembaga pendidikan.

4. Bahasa dan Bahasa Arab

Istilah “*bahasa*” sama dengan kata “*lughotun*” dalam bahasa Arab, “*language*” dalam bahasa Inggris, “*langue*” dalam bahasa Perancis, “*taal*” dalam bahasa Belanda, “*sprach*” dalam bahasa Jerman, “*kokugo*” dalam bahasa Jepang, dan “*bhasa*” dalam bahasa Sansekerta.⁸ Adapun definisi umumnya terdapat perbedaan-perbedaan di antara para ahli sehingga muncul berbagai pengertian tentang bahasa tersebut, al. : *bahasa* : perkataan yang diucapkan atau ditulis, *bahasa* : alat komunikasi manusia, *bahasa* : kata benda, kata kerja, atau kalimat-kalimat ungkapan, dan seterusnya yang kita pelajari di sekolah, *bahasa* : kumpulan dari kata-kata, *bahasa* : kumpulan dari kaedah-kaedah dan sebagainya.⁹

Adapun *bahasa Arab* dapat diartikan dengan ucapan yang diungkapkan oleh orang-orang Arab mengenai hal-hal yang mereka maksudkan.¹⁰

5. Studi Historikal-Deskriptif

Istilah “*historikal*” berarti bahwa skripsi ini berisi pembahasan-pembahasan yang berakar pada aspek historisitas bahasa. Konsep komunikatif dalam studi kebahasaan muncul tidak dari satu keadaan yang kosong dan sama sekali baru dalam dunia kebahasaan. Ia merupakan perkembangan dari suatu

⁸ A. Akrom Malibary, dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI IAIN*, (Jakarta : Depag RI, 1976) hlm. 11.

⁹ *ibid*, hlm. 5

¹⁰ Musthofa Ghulayainiy, *Jaami 'ud-Duruus*, (Bairut : al-Maktabatul 'Ashriyyah, 1987) hlm. 7

kondisi kebahasaan yang pada waktu itu telah dianggap gagal dan tidak lagi mendapat tempat yang diunggulkan dalam pencapaian tujuan pengajaran dan pembelajaran bahasa. Pada waktu itu pendekatan *Situasional-Struktural* yang diprioritaskan. Namun kemudian pendekatan ini dinyatakan tidak mampu lagi menjawab kebutuhan esensial pengajaran dan pembelajaran bahasa, sehingga muncul konsep komunikatif dan fungsional bahasa. Inilah sisi historisitas kebahasaan yang tidak terlepas dari teori sebelumnya yang berkesinambungan.

Adapun istilah "*deskriptif*" adalah pemaparan aspek kebahasaan khususnya aspek komunikatif pengajaran dan pembelajaran bahasa asing dan sejarahnya, sesuai dengan teori-teori yang ada.

6. Aplikasi

Kata ini sering disamakan dengan implementasi atau penerapan antara suatu hal dengan hal lain. Dalam skripsi ini diupayakan seoptimal mungkin untuk menghubungkan dan menerapkan konsep komunikatif bahasa dengan pengajaran bahasa Arab sesuai dengan prinsip dan teorinya. Aplikasi ini tidaklah bersifat praktikal pada suatu lembaga pendidikan dan pengajaran bahasa tertentu, akan tetapi lebih bersifat *deskriptif-teoritis* tentang pokok masalah.

B. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia dalam menghadapi segala tantangan kehidupan dan perubahannya selalu dituntut untuk “*perfect*” dalam semua bidang, seperti bidang agama, sosial-budaya, politik, ekonomi dan sebagainya. Atau paling tidak satu bidang, dengan yang lain sebagai komponen dan pendukung serta pelengkap.

Kata “*perfect*” atau lebih mudah dimaksudkan penguasaan, kemahiran, kemampuan yang memadai dan mencukupi tentang suatu hal, dalam bidang kebahasaan pula menjadi tuntutan yang mutlak. Hal ini sebab memang penguasaan bahasa khususnya bahasa asing merupakan ketrampilan dasar untuk menghadapi komunikasi global. Ia adalah simbol sekaligus cermin yang merefleksikan isi atau muatan peradaban (*civilization*) dan budaya (*culture*) dari suatu bangsa.¹¹ Peradaban itu sendiri memiliki ragam pola yang dapat dikaitkan dengan konsep dunia kehidupan (*world-life*) yang dikonstruksikan oleh komunikasi antar pribadi. Alat perilaku komunikatif yang paling efektif adalah bahasa.¹² Tidak dapat disangkal bahwa bahasa memiliki peran dan fungsi yang urgen dalam peradaban manusia.

Cassirer –berkaitan dengan peradaban tersebut-- mengatakan bahwa fungsi bahasa yang penting bukan fungsi *reproduksinya*, tapi fungsi *produktif* dan *konstruktifnya*.¹³ Dengan fungsi produktif, bahasa berperan melahirkan ide-ide baru yang menandai kemajuan peradaban, bukan hanya sebagai penyalin keteraturan dunia belaka. Semua ini adalah peran bahasa. Hal demikian adalah

¹¹ M. Amin Abdullah, “*Urgensi Bahasa Asing Dalam Studi Keislaman*”, (Jogjakarta : Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 1998)

¹² Suparno, “*Ketertiban Berbahasa sebagai Jembatan Menuju Peradaban Baru*”, Vol. 1

¹³ Suparno, *loc.cit.*

wajar mengingat bahasa yang mengikuti kaidah logika merupakan alat berfikir dan bernalar.¹⁴

Akan tetapi, fenomena yang kerap kali dijumpai dalam proses belajar-mengajar bahasa tersebut, khususnya bahasa asing termasuk bahasa Arab yang merupakan bahasa kedua, adalah munculnya persoalan-persoalan problematis yang senantiasa menyertai dan tentu saja mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Keadaan intern pembelajar itu sendiri, latar belakang pribadi dan pendidikannya misalnya seringkali turut aktif mempengaruhi kadar keberhasilan proses pembelajaran bahasanya. Hal yang ironis, aspek pengajar-pun tidak kalah pula berperan dalam *kesemrawutan* hasil usaha dan aktivitasnya. Padahal dalam proses kegiatan penting ini pengajar merupakan komponen yang sangat menentukan -- sebagai pengorganisasi -- dalam situasi dan proses pembelajaran, di samping faktor pembelajar dan lingkungan yang melingkupinya serta adanya desain kurikulum yang mendukung proses belajar mengajar tersebut.

Dari kenyataan ini para pakar/ahli bahasa mengerahkan kemampuan mereka untuk mendeteksi problem-problem kebahasaan yang senantiasa menimbulkan kegagalan bagi keberhasilan belajar-mengajar bahasa sekaligus mengetengahkan solusi-solusi diberikan sebagai alternatif penyelesaian problematika tersebut.

Eskey (1986) menjelaskan adanya faktor yang turut berperan sebagai sumber problem bagi keberhasilan proses belajar-mengajar bahasa ini, yaitu

¹⁴ Suparno, *loc.cit.*

adanya kesenjangan antara bahasa pertama dengan bahasa target.¹⁵ Demikian pula Grabe (1986) mengungkapkan bahwa problematika belajar bahasa asing muncul sebagai akibat dari perbedaan-perbedaan linguistik dan sosiokultural dari bahasa pertama dan bahasa target.¹⁶ Selain diperlukan pemilihan materi atau bahan ajar yang fungsional, untuk mengatasi problematika kebahasaan ini, kedua pakar mengusulkan penggunaan pendekatan *Komunikatif-Integratif* dalam pengajaran bahasa. Dengan komunikatif dimaksudkan pendekatan yang mengutamakan pembelajaran dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara aktif atau penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sedangkan integratif diartikan dengan keterpaduan penggunaan kemahiran mendengar, membaca, berbicara dan menulis.

Sementara Suparno mengatakan bahwa dalam pengajaran bahasa diperlukan penggunaan bahasa yang tertib di mana bahasa direalisasikan dalam penerapan kaidah bahasa sebagai sistem lambang dan sebagai alat interaksi.¹⁷ Dalam hal yang pertama, penggunaan bahasa yang tertib direalisasikan dalam kaidah *fonologi*, kaidah *gramatikal*, kaidah *leksikal* dan kaidah *semantik*. Dalam hal kedua, penggunaan bahasa yang tertib direalisasikan dalam penerapan prinsip penggunaan bahasa dan prinsip kerja sama. Bahasa merupakan sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan interaksi.¹⁸

¹⁵ Sudaryono, "*Pemakaian Authentic Materials dalam Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Pematur Asing*", (Semarang: tth), hlm. 1.

¹⁶ Sudaryono, *loc.cit.*

¹⁷ Suparno, *op.cit.* hlm.5

¹⁸ A. Akrom Malibary, *op. cit.*, hlm. 14

Bahasa secara fungsional merupakan sarana utama atau paling tidak sangat vital dalam berkomunikasi membina pergaulan antar sesama, meningkatkan taraf hidup atau lainnya. Bahkan secara essensial berkaitan dengan fungsinya yang mendasar di mana setidaknya memuat bagaimana penggunaan bahasa untuk menyatakan diri seorang individu atau kelompok, bagaimana pula bahasa digunakan untuk mengomunikasikan makna atau maksud-maksud pesan kepada sasaran komunikasi/audiens serta bagaimana ia difungsikan untuk mengomunikasikan perasaan dan nilai yang ingin individu atau kelompok sampaikan pada orang/pihak lain yang dimaksud.¹⁹

Pada sisi pandang yang lain, urgensi peran komunikatif dalam seluk beluk kebahasaan tidak terlepas dari “*dualism perspective*” tentang fenomena kehidupan saat ini, di mana dunia itu luas dengan ribuan kilometer jarak antara dua kutub, namun pada saat yang bersamaan dikatakan sempit dengan dapatnya manusia berinteraksi secara gampang dan cepat dalam jarak yang sama. Selain hal tersebut hubungan antar daerah, wilayah atau bahkan antar bangsa sangat intensif dan variatif dengan tidak lagi mempersoalkan jarak dan waktu. Berbagai kemajuan Ilmu dan Teknologi, peralatan modern, seperti sarana komunikasi, televisi, alat-alat percetakan mutakhir dan internet, senantiasa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam berbagai bahasa, Arab, Inggris, Perancis, Jepang, dll, serta selalu melibatkan komunikasi antar bangsa secara dominan. Demikian pula adanya perdagangan internasional yang semakin bebas dengan tingkat persaingan yang demikian tinggi dan komplek. Dengan kondisi yang

¹⁹ Deddy Djameluddin Malik dan Yosol Irianto, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994) hlm. 82.

demikian ini penguasaan bahasa asing, secara komunikatif pada khususnya, menjadi sesuatu tuntutan yang mengharuskan. Makin tinggi peradaban, makin tinggi taraf ilmu pengetahuan yang harus dikuasai. Makin tinggi taraf kebutuhan pendidikan, makin besar tuntutan penguasaan bahasa asing tersebut sebagai sarana untuk mencapainya.

Dengan lebih fokus, namun tersirat, mengenai pentingnya aspek komunikatif berbahasa ini Hasbullah Tabrany (1995)²⁰ mengungkapkan bahwa belajar bahasa paling tidak harus mengenal dan mempelajari tiga hal yang sangat esensial, yaitu meliputi *kosa kata*, *pendengaran* dan *pengucapan*. Kosa kata atau perbendaharaan kata harus dihafal menggunakan berbagai tehnik yang telah ditawarkan oleh para pakar bahasa. Akan tetapi unsur pendengaran dan pengucapan hanya dapat dilakukan dengan pengalaman dan mempraktekan apa yang diketahui. Dalam hal ini yang paling dianjurkan adalah menciptakan pengalaman kebahasaan dengan *native speaker* atau dengan individu yang telah secara langsung berinteraksi dengan *native speaker* tersebut. Sebab boleh dikatakan hal ini adalah salah satu cara/jalan bagi pembinaan bahasa dan belajar bahasa.

Bahkan disebutkan dalam sumber lain, juga dengan tersirat namun cukup ekstrim, suatu pendapat tentang pengklasifikasi term "*penguasaan bahasa*" yang sangat mengunggulkan pentingnya konsep komunikatif dalam kegiatan kebahasaan. Bahwa *penguasaan bahasa* adalah mengerti apa yang dikatakan

²⁰ Hasbullah Tabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1995) hlm. 100

orang lain dan dapat mempergunakan sendiri bahasa tersebut.²¹ Dari pengertian ini *penguasaan bahasa* bisa digolongkan pada dua macam berdasarkan pengertian di atas. Pertama, *penguasaan reseptif* --di mana dapat dimengerti dari nuansa kalimat yang negatif yaitu "... mengerti apa yang dikatakan orang lain". Kedua, *penguasaan produktif* --diketahui dari nuansa kalimat positif "...dapat mempergunakan sendiri bahasa tersebut". Penguasaan aktif dicirikan dengan penguasaan bahasa di mana individu dapat menyatakan isi hati dan perasaannya pada orang lain. Dan penguasaan pasif diidentifikasi dengan dapat mengertinya individu terhadap apa yang diucapkan orang kepadanya.

Dari beberapa poin di atas dapat dimengerti bahwa hingga saat ini dimensi komunikatif bahasa dapat dan bahkan dijadikan satu solusi alternatif bagi problematika kebahasaan yang selama ini ada. Hal tersebut diperkuat dengan sejarah kemunculan konsep komunikatif ini dalam kegiatan kebahasaan. Di mana ia tercetus sebagai akibat perubahan tujuan proses belajar mengajar bahasa pada aspek fungsionalitas bahasa. Pendekatan pendahulunya, yaitu pendekatan *Struktural*, yang menitik-beratkan proses kebahasaan dan tujuannya pada aspek tata bahasa atau struktur bahasa dan penguasaannya, dianggap sudah tidak layak lagi dipertahankan bahkan dikatakan sebagai suatu kegagalan. Hal ini disebabkan kebutuhan dan tujuan esensial dari pembelajaran dan pengajaran bahasa adalah aspek fungsionalitas bahasa yang komunikatif dan interaktif.

Hal-hal demikianlah yang menimbulkan ketertarikan sekaligus persoalan bagi kami untuk menuangkan dan menuntaskannya dalam skripsi ini.

²¹ M. Ngalim.P., Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung : Rosdakarya, 1997) hlm. 19

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian Latar Belakang Masalah tersebut di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus karya tulis ini, yaitu :

1. Bagaimanakah ikhtisar sejarah dan perkembangan konsep komunikatif dalam proses belajar-mengajar bahasa (asing)?
2. Asumsi dasar apakah yang melandasi konsep komunikatif dalam proses belajar-mengajar bahasa (asing)?
3. Bagaimana penerapan konsep komunikatif tersebut dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Faktor yang mendasari pencetus judul skripsi ini adalah satu ungkapan yang menurut kami sangat esensial dan menarik, yaitu : *"Bahwa kalimat tidak harus lengkap atau gramatikal agar arti proporsionalnya dimengerti"*.²²

Ungkapan di atas setidaknya memiliki tiga hal penting yang berkaitan dengan kegiatan kebahasaan. *Pertama*, ungkapan tersebut menunjukkan urgensi peran gramatikal yang tidak lagi ditekankan sebagai fokus utama dalam proses pengajaran bahasa, bahasa asing termasuk bahasa Arab. Hal ini senada dengan satu pernyataan yang mengungkapkan tentang kegagalan usaha para kaum strukturalis di masa lalu dalam upaya menciptakan generasi yang memiliki kompetensi dan performansi bahasa asing sesuai fungsinya. Konsep gramatikal yang mereka agungkan dalam proses pengajaran bahasa asing hanya melahirkan

²² Jack. C. Ricard, *Tentang Percakapan*, (Surabaya, Erlangga, 1993) hlm. 63

generasi-generasi yang mampu tentang ketatabahasaannya namun kaku dan sulit atau belum mampu menerapkan sesuai fungsi dan kebutuhan mendasar yang diperlukan. Kebutuhan tersebut melibatkan aspek non-kebahasaan yang variatif dan kompleks, yang memang pada konsep gramatikal tidak dapat dijumpai.

Kedua, bahwa ungkapan tersebut menunjukkan urgensi peran fungsionalitas bahasa, dikatakan dengan *pendekatan Komunikatif*, yang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Pendekatan ini mengakomodir aspek-aspek yang diperlukan oleh kebutuhan mendasar belajar bahasa (asing) yang melingkupi aspek non-kebahasaan. Pendekatan ini sangat terkenal pada dekade terakhir ini sebab ia dapat melengkapi dan menjawab kekurangan/persoalan yang ada dan tidak terjawab pada pendekatan sebelumnya.

Ketiga, adanya kenyataan bahwa bahasa dapat dimengerti bila penutur dapat menyusun kembali proposisi-proposisi ujaran penutur. Misalnya seorang anak bertanya pada kawannya “*ila aina tadhhab yaa akhii ?*”. Kemudian dijawab “*as-Suuq*”. Maka si penanya dapat memahami “*sa-adzhabu ila dzaalikas-Suuq*”. Contoh lain adalah ketika ketua kelas berseru saat guru masuk kelas “*Ihtirooman*”, maka seluruh siswa dapat memahami “*Ihtarimuu al-ustadza ihtirooman*” sehingga siswa berdiri memberi hormat pada guru.

Dari beberapa pokok pikiran di atas, yang dipandang sangat menarik untuk dikaji dengan lebih mendalam, judul skripsi ini kami rangkai. Di samping itu pula adanya skripsi atau karya tulis yang berkenaan dengan topik atau judul tersebut masih terhitung langka di Institusi ini. Jumlah yang ditemukan hanya beberapa buah saja, itupun telah ada yang hilang.

Skripsi ini bersifat *deskriptif-eksploratif* atau mengungkap lebih mendalam objek kajian sehingga diharapkan dapat memberikan penjelasan yang memadai. Dalam karya ini fokus pembahasan terletak pada *pendekatan Komunikatif* dan beberapa komponen yang terkait serta aplikasinya dalam pengajaran Bahasa Arab.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah :

1. Mengungkapkan lebih jelas sejarah kemunculan konsep komunikatif dalam proses belajar mengajar bahasa asing berikut perkembangan istilah-istilah yang sepadan dengannya.
2. Mengungkapkan asumsi-asumsi dasar yang melandasi konsep komunikatif dalam proses belajar mengajar bahasa asing Pendekatan Komunikatif.
3. Berusaha mengaplikasikan konsep komunikatif tersebut dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab.

Sedangkan kegunaannya antara lain :

1. Memberikan kontribusi dan manfaat bagi segenap civitas akademika yang berorientasi pada jurusan kebahasaan.
2. Memperdalam pemahaman khasanah keilmuan tentang kebahasaan yang menjadi bidang garapan.
3. Memberikan penjelasan tentang istilah-istilah seputar pendekatan komunikatif dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Karya ilmiah atau riset dapat digolongkan pada tiga macam. Pertama *research laboratorium*, *research kepustakaan* dan *research kancah*.²³

Dalam skripsi ini kami menggolongkan pada karya tulis kepustakaan di mana sumber data diperoleh menggunakan metode dokumentasi yang berasal dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku, artikel, majalah atau koran.

Mengenai data sumber ini pula dapat dikategorikan pada tiga macam, yaitu :

a. Data Primer, merupakan data yang langsung berkaitan dengan materi pembahasan dan masalah yang difokuskan. Menurut Winarno Surakhmad data primer adalah data langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus.²⁴ Seperti :

- Hendri Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung, Angkasa
- Furqonul Azies, A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996.

b. Data Sekunder, yaitu data yang sifatnya mendukung dan tidak secara langsung terkait dengan pokok pembahasan. Winarno Surakhmad

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta, Andi Offset, 1991) hlm. 3

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodik Tehnik*, (Bandung, Tarsito, 1994) hlm. 163.

mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar untuk menyelidik sendiri walaupun data tersebut adalah data asli.²⁵ Misalnya, al :

- Hasbulloh Thobrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1995)
- Jack. C. Ricard, *Tentang Percakapan*, (Surabaya : Erlangga, 1995)

c. Data lain yang bersifat tidak mengikat namun memiliki hubungan materi yang signifikan seperti artikel, majalah, koran, dsb. Contoh :

- Dendy Sogono, “Kurikulum Bahasa Indonesia Sudah Berbasis Kompetensi”, 2003.
- Santi Hendrawati, “Kegagalan Pengajaran Bahasa”, Jakarta (tanpa tahun).
- Suparno, “Ketertiban Berbahasa Sebagai Jembatan Menuju Peradaban Baru”.

2. Pendekatan

- a. *Historis*. Pendekatan ini bermakna proses pengumpulan data dan interpretasi gejala masa lalu.²⁶ Pendekatan ini sangat berkaitan dengan unsur sejarah akan suatu hal.
- b. *Filosofis*. Pendekatan ini terdiri dari *analisis linguistik* dan *analisis konsep*.²⁷ Pertama merupakan usaha sadar untuk mengetahui arti sebenarnya dari sesuatu. Adapun yang kedua adalah analisis kata-kata

²⁵ *ibid*, hlm. 136.

²⁶ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*, (Jogjakarta, Andi Offset, 1994) hlm. 89

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, *op.cit*, hlm. 36.

yang dapat dikatakan sebagai *key word*, yang menarik suatu gagasan/ide atau konsep. Dalam aplikasinya keduanya tidak dapat dibedakan atau dipergunakan secara terpisah-pisah.

- c. *Deskriptif*. Yaitu kata yang berakar dari bahasa Inggris dengan arti hal yang menguraikan atau memberikan gambaran tentang sesuatu (Dr. Teuku Iskandar : Kamus Dewan : 1984)

3. Metode Analisis Data

a. *Interpretasi*

Sembari merekonstruksi teks naskah atau sambil diterjemahkan, isi naskah diselami, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud secara khas.²⁸ Data yang diperoleh melalui penelitian, setelah dianalisis kemudian diwujudkan dalam bentuk gambaran mengenai isi naskah.

b. *Deduktif dan Induktif*

Deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau masalah-masalah yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan *induktif* adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju ke arah pola pikir atau kesimpulan yang bersifat umum.²⁹

²⁸ Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jogjakarta, Kanisius, 1990) hlm. 14

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Jogjakarta, Yas. Pen. Fak. Psikologi UGM, '86) hlm 42.

G. Penelitian Yang Relevan

Skripsi ini merupakan karya tulis yang dikategorikan sebagai karya tulis literer di mana data sumber diperoleh dari literatur-literatur atau pustaka, seperti buku, artikel, koran dan majalah yang berkaitan dengan topik atau objek penelitian.

Mengenai masalah umum skripsi ini, sebenarnya telah dibahas secara tersirat (hanya) dalam dua skripsi sebelumnya, yaitu skripsi saudari **Nur Jannah** dengan judul *Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing (Analisa Buku Pelajaran Bahasa Arab MTs)* dan saudara **Faizan** dengan judul *Pengajaran Bahasa Arab Komunikatif (Tinjauan Metodis pada Program TAFL Odense)*. Akan tetapi fokus masalah yang dibahas hanya berkisar pada penilaian tentang buku pelajaran bahasa Arab dari sudut pendekatan Komunikatif serta mengungkap problematika yang ada dalam proses pengajaran bahasa Arab yang dikhususkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Adapun pada skripsi kedua (saudara Faizan) mengungkapkan sistem pengajaran Bahasa Arab Komunikatif yang diterapkan di Universitas Odense serta mengungkapkan metode-metode yang digunakan pada lembaga tersebut. Sedangkan pembahasan sejarah kemunculan dan hakekat konsep komunikatif ini serta konsep komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab belum tergarap secara gamblang.

Dalam kaitannya dengan bahasa Arab, konsep komunikatif dalam kegiatan kebahasaan masih terasa sukar untuk dilihat dengan jelas dan terasa sulit untuk dimengerti. Hal ini dikarenakan literatur-literatur yang berkaitan antara pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab dengan konsep ini langka. Dari hal ini

maka kami berupaya membahas sekaligus melengkapi khasanah wacana keilmuan seputar *pendekatan Komunikatif* dalam karya tulis ini, termasuk mencoba merumuskan bagaimana konsep komunikatif dalam kaitannya dengan bahasa Arab.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menjadikan pembahasan sistematis dan mudah dipahami maka kami berupayakan untuk menyusun karya tulis ini dengan susunan yang terbagi pada beberapa bab serta sub bab. Agar lebih terang dan jelas maka secara ringkas dapat kami gambarkan sebagai berikut:

BAB I : Berupa *Pendahuluan* yang memuat judul dari karya tulis dan beberapa hal yang terkait dengan pembahasan sebagai dasar filosofis dari karya tulis ini. Hal-hal tersebut adalah *pertama*; Penegasan Istilah, di mana termuat di dalamnya penjelasan dan maksud beberapa istilah pokok dari judul karya tulis. *Kedua*, Latar Belakang Masalah, di mana terlingkup di dalamnya masalah-masalah umum yang mendasari adanya karya tulis ini. *Ketiga*, Rumusan Masalah, di mana masalah-masalah yang spesifik dirumuskan sebagai arah yang dituju dari pembahasan. *Ketiga*, Alasan Pemilihan Judul, di mana diungkapkan beberapa alasan judul karya tulis ini dipilih. *Keempat*, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, di mana diterangkan tujuan penulisan karya tulis sertya kegunaannya. *Kelima*, Metode Penelitian, di mana disebutkan bagaimana cara mengumpulkan data, macam dari data tersebut, pendekatan dan metode pembahasannya. *Keenam*, Penelitian yang Relevan, di mana disebutkan penelitian-penelitian yang terdahulu

yang membahas tentang topik serupa. Dalam penjelasannya diungkap beberapa perbedaan mendasar di antara karya tulis ini dengan yang terdahulu, sehingga orisinalitas karya tulis ini betul-betul dapat dibuktikan. *Ketujuh*, Sistematika Pembahasan, yang mengungkap urutan sistematika pembahasan karya tulis.

BAB II : Berisi tentang keterangan singkat tentang sejarah dan perkembangan konsep komunikatif dalam bahasa serta menjelaskan istilah-istilah yang sepadan seputar konsep tersebut.

BAB III : Bab ini menjelaskan aplikasi konsep komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing yang terbagi pada beberapa sub bab, yaitu : Bahasa dan Komunikasi, Kompetensi Komunikatif dan Pengajaran Bahasa Arab Komunikatif.

BAB IV : Bab ini adalah bab *Penutup* yang berisi Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup dari karya tulis ini.

Pada akhir penulisan disertakan *Daftar Riwayat Hidup* dan *Daftar Bacaan* yang kami gunakan sebagai rujukan atau sumber bagi pembahasan yang dilakukan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

I. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep pengajaran bahasa komunikatif bermula dari reaksi atas rasa ketidak-puasan para linguis pada sekitar tahun 1960-an. Di mana rasa ketidak-puasan ini dipicu dan diarahkan kepada pengajaran bahasa model lama, *Situasional Language Teaching*, yang saat itu sangat mendominasi aktivitas belajar dan mengajar bahasa. Reaksi inilah yang kemudian meruntuhkan model pengajaran tersebut. Pada masa yang hampir bersamaan, *Metode Audio-Lingual* di Amerika-pun ditolak.

Penolakan ini disebabkan keduanya dianggap tidak dapat mengakomodir kebutuhan-kebutuhan substansial pengajaran bahasa (Asing) dan dianggap menyimpang dari segi fungsionalitas bahasa yang merupakan hakekat bahasa.

Konsep Komunikatif dalam pengajaran bahasa (asing) ini pada awalnya berbentuk silabus, akan tetapi berkat urun pendapat para ahli, berubah menjadi sebuah pendekatan. Teori-teori linguistik yang mendasarinya, yakni bahasa sebagai komunikasi, kemudian berkembang sehingga muncul sebuah pendekatan yang disebut *pendekatan Komunikatif* dan muncul pula *pendekatan Pragmatik*.

Perkembangan teori ini melahirkan beberapa istilah/nama akan tetapi tetap satu prinsip, yakni memandang bahasa berdasarkan fungsi komunikatifnya. Adanya istilah-istilah tersebut bukanlah menunjukkan perbedaan nama dan asas kebahasaan sehingga antara satu istilah dengan istilah lain memiliki identitas sendiri. Namun lebih merupakan proses historis perkembangan pemahaman kebahasaan pada teori ini yang muncul silih berganti.

2. Asumsi-asumsi yang melandasi konsep yang biasa disebut dengan pendekatan Komunikatif ini, antara lain sebagai berikut:

- melibatkan prinsip dasar berlangsungnya proses komunikasi pada proses belajar mengajar (PBM) bahasa, meliputi; peserta komunikasi, pesan, alat bicara, penguasaan bahasa perantara, dan diperhatikannya fungsi bahasa.
- Tata bahasa disajikan bukan sebagai tujuan akhir tapi sebagai sarana untuk melaksanakan maksud komunikasi.
- Materi terdiri dari bahasa sebagai alat komunikasi.
- Desain materi menekankan pada PBM, bukan pokok bahasan.
- Materi mendorong siswa agar dapat berkomunikasi secara wajar dan bebas menggunakan bahasa sasaran/yang dipelajari.
- Kebutuhan dan minat siswa merupakan fokus perhatian utama.
- Pembeberan data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya bahasa sasaran.

3. Adapun penerapannya dalam pengajaran bahasa Arab, dapat dilakukan dengan pembimbingan siswa pada pengungkapan kembali apa yang

telah didengar atau dibaca dengan bahasa sendiri. Atau menceritakan apa yang telah ditonton beberapa waktu lalu secara singkat di depan kelas. Dapat pula dengan menciptakan kelompok-kelompok belajar yang mengkaji suatu topik kemudian mempresentasikan di depan siswa lainnya. Pengajar bertindak sebagai fasilitator dan pengawas serta memberikan solusi-solusi atau pembetulan bila dibutuhkan. Hal ini disebut dengan metode simulasi dan metode kaji pengalaman.

Dalam Bahasa Arab, pengajarannya terbagi pada empat macam ketrampilan yaitu; ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam *ketrampilan menyimak* dapat digunakan identification drill, aural describsination exercise, contrastive pairs, look and listen exercise, dictoglass. Dalam mengupayakan *ketrampilan berbicara* dapat digunakan pattern drill, mini dialogs, latihan pola kalimat, look and say exercise, oral composition, pemberian hiwar seputar aktivitas keseharian, topik-topik keagamaan dan sejarah. Adapun pada *ketrampilan membaca* dapat digunakan pengenalan simbol-simbol bahasa, find story, student question, general comprehension dan pooling information. Sedangkan untuk *ketrampilan menulis* dapat digunakan jig saw, pembuatan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan melalui dari media gambar secara tertulis, mengarang bebas dengan khot *nasakh* atau *riq'ah*.

II. Saran-Saran

1. Skripsi ini walaupun menyertakan istilah “penerapan”, tidaklah bersifat praktikal-realistis akan tetapi masih merupakan sebetuk teori. Tentu saja diperlukan tindakan yang reel pada lembaga-lembaga pendidikan untuk menyempurnakan konsep “penerapan” ini.
2. Kendala-kendala dalam karya tulis ini belum diungkap secara gamblang dan jelas. Oleh sebab itu perlu adanya rumusan-rumusan mengenainya agar dapat memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa seperti yang dicitakan bersama, baik bagi pengajar, siswa ataupun unsur lain yang berhubungan dengan aktivitas tersebut.
3. Tentu saja karya ilmiah ini masih jauh dari lengkap mengingat keterbatasan penulis dan hal lainnya. Oleh karena itu penelitian-penelitian lanjutan dalam masalah ini seyogyanya tetap dilakukan, agar harapan dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan.

III. Kata Penutup

Demikian karya tulis ini kami susun dengan harapan dapat bermanfaat bagi para aktivis bahasa, khususnya bahasa asing (pengajarannya). Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat kami harapkan agar manfaat yang diperoleh menjadi lebih besar.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BACAAN

- Abdullah, M. Amin, "Urgensi Bahasa Asing dalam Study Keislaman"
Jogjakarta, Pusat Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yk., 1998.
- Arjad, Maidar G dan Mukti US, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*
Surabaya, Erlangga, 1991.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*
Jogjakarta, Pustaka Pelajar, 2003.
- Azies, Furqanul dan A. Chaedar alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*
Bandung, Rosdakarya, 1996.
- Baker, Anton, *Metodologi Penelitian Filsafat*
Jogjakarta, Kanisius, 1990.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*
Jogjakarta, Andi Offset, 1994.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*
Jakarta, Rineka Cipta, 1995.
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*
Surabaya, al-Ikhlash, 1992.
- Depag RI, *Ensiklopedia Islam*
Jakarta, Depag RI, 1993.

- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*
Jakarta, Rineka Cipta, 1996.
- Dwijatmoko, BB., *Communicative Grammar Practice*
Jakarta, Kanisius, 1990.
- Effendy, O. U., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*
Bandung, Rosdakarya, 1986.
- Ghulayainiy, Musthofa, *Jami 'ud Durus*
Beirut, al Maktabu al 'Ashriyah, 1987.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*
Jogjakarta, Andi Offset, 1991.
- _____, *Metodologi Research I*
Jogjakarta, Yayasan Penelitian Fak. Psikologi UGM, 1986.
- Ismail, Achmad Satori, *Ke Arah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*
Jakarta, Pustaka Tarbiatuna, 2003.
- Kridalaksana, Harimurti, *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*
Flores, Rineka Cipta, 1985.
- Listiyono, Agus, "Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Guru"
[www. Google.com](http://www.Google.com), 2004.
- Malibary, A. Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*
Jakarta, Bulan Bintang, 1987.
- Malibary, A. Akrom, dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI LAIN*
Jakarta, Depag RI, 1976.

- Malik, D. D. dan Yosali Iriyanto (ed), *Komunikasi Persuasif*
Bandung, Rosdakarya, 1994.
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*
Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Mulkan, M.R., *Kita dan Bahasa Inggris*
Jakarta, Balai Pustaka, 1996.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*
Jakarta, Bumi Aksara, 1992.
- Parera, J.D., *Teori Semantik*
Surabaya, Erlangga, 1991.
- _____, *Linguistik Edukasional*
Surabaya, Erlangga, 1997.
- _____, *Leksikon Istilah Pengajaran Bahasa*
Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Purwanto, M. Ngali, Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia
di Sekolah Dasar*
Bandung, Rosdakarya, 1993.
- Ramelan, *Introduction to Linguistic Analysis*
Semarang, IKIP Semarang Press, tth.
- Ricard, Jack. C., *Tentang Percakapan*
Surabaya, Erlangga, 1995.
- Judul asli: *On Conversation*
Penerjemah: Ismari

- Subyakto, S U, *Metodologi Pengajaran Bahasa*
Jakarta, Dep. P dan K, 1988.
- Sudaryono, "Pemakaian Authentic Materials dalam Pengajaran Bahasa Indonesia
bagi Penutur Asing"
Semarang, Yahoo.com, 2003.
- Suparno, "Ketertiban Berbahasa Sebagai Jembatan Menuju Peradaban Baru"
www. Yahoo.com, 2003.
- Susanto, Phil Astrid S., *Komunikasi Dalam Teori dan Praktik*
Bandung, Bina Cipta, 1974.
- Sutiasumarga, Males, *Kesusastraan Arab, Asal Mula dan Perkembangannya*
Jakarta, Zikrul Hakim, 2001.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodik Tehni*,
Bandung, Tarsito, 1994.
- Tarigan, HG, *Metodologi Pengajaran Bahasa*
Bandung, Angkasa, 1991.
- _____, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*
Bandung, Angkasa, 1990.
- Thabrony, Hasbulloh, *Rahasia Sukses Belajar*
Jakarta, Rajawali Press, 1995.
- Wijana, I Dewa P., *Dasar-Dasar Pragmatik*
Jogjakarta, Andi Offset, 1996.
- Winataputra, US, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar Matematika*
Jakarta, Universitas Terbuka, Depdikbud, 1992.

عبد عليم ابراهيم, الموجه الفني لمدرس اللغة العربية,

القاهرة, الطبعة العاشرة, دار المعارف, ...

جامعة الامام محمد سعود الاسلامية, سلسلة اللغة العربية,

المملكة العربية السعودية, معهد تعليم اللغة العربية, ١٩٩٢

رشدي احمد طعيمة, تعليم العربية لغير الناطقين بها مناهجه و اساليبه,

مصر, ايسيسكو, الرباط: ١٩٨٩ م



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA